



Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Lilin Aromaterapi Pada Anak Dengan Hambatan Intelektual Ringan Kelas XI

Ulfaeni Rohmawati^{*}, Sistriadini Alamsyah Sidik, Toni Yudha Pratama³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

^{*} Corresponding Author. Email: rohmanawatiulfaeni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional di Skh Negeri 02 Lebak yang masih kurang dalam inovasi terbaru sehingga anak cenderung mengalami kebosanan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan yang sama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian subjek tunggal (*Single Subjek Research*) dengan desain penelitian A-B-A. Penelitian ini menggunakan strategi *mastery learning* sebagai metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *mastery learning* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas XI di SKH Negeri 02 Lebak. Data dikumpulkan melalui tes dan data yang diolah disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sederhana melalui grafik dan nilai persentase. Sehingga hasil yang diperoleh pada fase baseline 1 (A1) nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0%. Pada intervensi(B) nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 63% sedangkan pada fase baseline 2 (A2) nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 50%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual ringan di SKH Negeri 02 Lebak.

Kata Kunci: Lilin Aromaterapi, Strategi *Mastery Learning*, Tunagrahita

Application of the Mastery Learning Learning Model to Improve Vocational Skills in Making Aromatherapy Candles in a Child with Mild Intellectual Disability Class XI

Abstract: This research discusses vocational skills learning activities at Skh Negeri 02 Lebak which still lack the latest innovations so that the child tend to experience boredom in carrying out the same skills learning. This research uses a single subject research method (*Single Subject Research*) with an A-B-A research design. This research uses a mastery learning strategy as a learning method. This research aims to find out what a mastery learning strategy is effectively used in improving vocational skills in making aromatherapy candles in mildly mentally retarded children in class XI at Skh Negeri 02 Lebak. Data is collected through tests and the processed data is presented in the form of simple descriptive statistics through graphs and percentage values so that the results obtained in baseline phase 1 (A1) mean value obtained is 0%. In intervention (B) the average value obtained increased to 63%, while in baseline phase 2 (A2) the average value obtained was 50%. It can be concluded that the application of the mastery learning method can improve the vocational skills of making aromatherapy candles in mildly mentally retarded children at SKH Negeri 02 Lebak.

Keywords: Aromatherapy Candles, Complete Learning Strategy, Mental Disorders.

How to Cite: Rohmawati, Ulfaeni, Sidik, Sistriadini Alamsyah & Pratama, Toni Yudha. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Lilin Aromaterapi Pada Anak Dengan Hambatan Intelektual Ringan Kelas XI. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 9(1), 26-31. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v9i1.23821>



PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan, pendidikan memegang tugas yang utama, seperti yang dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 tentang pendidikan yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Tidak menutup kemungkinan untuk seluruh anak berkebutuhan khusus mendapatkan hak dalam memperoleh akses pendidikan yang baik. Sehingga diperkuat dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 pasal 1 ayat 2 tentang Penyandang Disabilitas yang berbunyi kesamaan kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang dan/atau menyediakan akses kepada penyandang disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Melalui akses pendidikan yang baik maka penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan hidup, kemandirian dan produktivitas. Salah satu yang dapat mendukung hal tersebut adalah pendidikan vokasional. Keterampilan vokasional merupakan bagian dari program pendidikan dan sangatlah penting diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus sebagai bekal setelah mereka tamat dari sekolah. Menurut Kusumaningsing & Mahmudah (2017:2) keterampilan vokasional di pelajari dalam bentuk yang ditentukan sebagai bekal untuk di aplikasikan untuk menghadapi dunia kerja, sehingga mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sehingga pendidikan vokasional menjadi hal yang penting untuk diterapkan karena pendidikan keterampilan vokasional merupakan bagian dari program pendidikan yang bertujuan untuk menggali potensi para penyandang disabilitas.

Salah satu pendidikan vokasional yaitu keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi. Selain digunakan untuk menerangi ruangan tetapi juga sebagai pengharum ruangan dan bisa juga menjadi dekorasi ruangan agar terlihat menarik serta lebih indah dengan tambahan lilin aromaterapi. Penggunaan lilin aromaterapi dapat dilihat dari berbagai tempat aesthetic, seperti halnya di cafe. Hal ini disampaikan oleh Tawakkal et al, (2021:4) dengan suasana cafe dan berkreasi melalui transformasi ruangan melibatkan perubahan pada elemen-elemen seperti tata letak luar, desain dalam, harmoni melodi musik, dan cahaya yang pada akhirnya dapat menciptakan rasa kenyamanan oleh konsumen.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan oleh penulis di SKH Negeri 02 Lebak dimana penulis telah melakukan wawancara dengan cara tidak terstruktur bersama dengan guru yang mengajar keterampilan vokasional di sekolah, disampaikan bahwa keterampilan vokasional di sekolah sudah berjalan kurang lebih sejak tahun 2010. Keterampilan vokasional yang difokuskan di sekolah yaitu keterampilan vokasional yang akan diperlombakan dan ditampilkan ketika ada kegiatan pameran. Sehingga pembelajaran keterampilan yang diajarkan masih kurang akan inovasi – inovasi baru yang menyebabkan peserta didik cenderung merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran keterampilan yang monoton. Sebaliknya, metode pengajaran keterampilan vokasional yang disampaikan di sekolah melalui program keterampilan tata boga, tata busana, tata kriya, souvenir.

Memberikan keterampilan vokasional dalam pembuatan souvenir memiliki banyak manfaat untuk individu yaitu membantu individu mengembangkan keterampilan praktis dalam bidang tertentu, seperti kerajinan tangan atau desain, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu dapat memberikan peluang bagi individu untuk menciptakan dan menjual souvenir, yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan atau bahkan menjadi bisnis kecil. Mengingat karakteristik yang dimiliki anak dengan hambatan intelektual ringan maka tujuan kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional lebih fokus pada pembelajaran keterampilan yang konkrit dan memprioritaskan latihan dengan cara berulang-ulang. Menurut Sormin & Kumalasari (2019:1867) menjelaskan tujuan pendidikan keterampilan untuk anak dengan hambatan intelektual ringan ialah agar anak mampu mengembangkan keterampilan serta mampu mengimplementasikannya dalam kelangsungan hidup agar anak dengan hambatan intelektual mendapatkan ilmu di bidang pekerjaan.

Metode pembelajaran yang sering digunakan di sekolah yaitu metode pembelajaran ceramah, sedangkan penggunaan metode ceramah kurang efektif sehingga peserta didik cenderung kurang kreatif, disampaikan oleh guru mata pelajaran vokasional bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik terlalu asik dengan pekerjaannya masing-masing serta mudah bosan dengan perubahan suasana hati yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Untuk meningkatkan aktivitas siswa perlu menggunakan strategi tertentu, oleh sebab itu dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran penggunaan model *mastery learning* memberikan dampak positif dengan memberikan fokus pada penguasaan konsep dan keterampilan.

Penulis juga memilih dengan menggunakan model pembelajaran *mastery learning* dalam penelitian ini, dengan alasan karena *mastery learning* dinilai cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Sejalan dengan pendapat menurut Majid (2013:154-155) *Mastery Learning* atau belajar tuntas adalah suatu model pembelajaran yang terstruktur, memiliki tujuan untuk adaptasi mengajar kepada peserta didik, sehingga memberikan perhatian yang cukup pada peserta didik yang bervariasi khususnya berhubungan pada cepat atau lambatnya dalam kegiatan belajar dan menerima bahan ajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual kelas XI di SKh Negeri 02 Lebak.

METODE

Jenis Penelitian

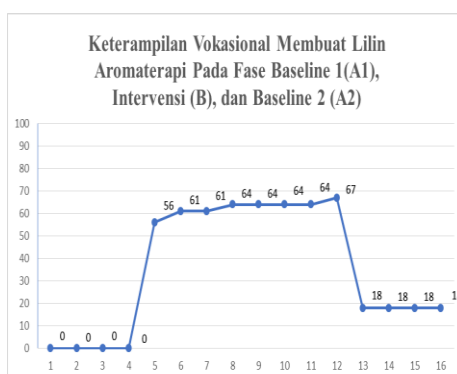
Berdasarkan permasalahan yang diambil, mengenai penerapan model pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual kelas XI di SKh Negeri 02 Lebak, penelitian ini merupakan penelitian *Single Subject Research (SSR)* dengan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain A-B-A. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan di tampilkan melalui grafik garis. Dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan anak dengan hambatan intelektual ringan kelas XI di SKH Negeri 02 Lebak. Secara fisik subjek seperti anak pada umumnya, kemampuan keterampilan vokasional subjek sudah baik akan tetapi baiknya kemampuan keterampilan vokasionalnya harus tetap dilatih dan di kembangkan. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi kepada anak dan lingkungan sekitar sekolah anak, lalu dilakukan tes berupa treatment yang diberikan anak pada tiap sesi atau baseline, selanjutnya untuk membuktikan ke absahan penelitian dikumpulkan juga dokumentasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini keterampilan vokasional dalam membuat lilin aromaterapi menggunakan metode pembelajaran *mastery learning* di laksanakan menggunakan instrument penelitian dengan 9 indikator. Setiap pertemuan penelitian dibagi menjadi 3 fase yaitu baseline 1 (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2) yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk fase baseline 1 (A1) dan fase baseline 2 (A2) sedangkan pada fase intervensi dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Hasil yang didapatkan dalam keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi pada fase baseline 1 (A1) pada kondisi awal subjek belum mampu membuat lilin aromaterapi sehingga perolehan nilai yang didapatkan dari sesi 1 hingga 4 skor yang di dapatkan sebesar 0 dengan persentase sebesar 0%.

Pada fase intervensi (B) pada sesi 1 mendapatkan jumlah skor 20 dengan persentase 56%, sesi 2 dan 3 mendapatkan jumlah skor 22 dengan persentase 61%, sesi 4 hingga 7 mendapatkan jumlah skor 23 dengan hasil persentase sebesar 64% sedangkan untuk sesi 8 mendapatkan skor 24 dengan hasil persentase sebesar 67%. Hasil penelitian pada fase baseline 2 (A2) menunjukkan hasil skor yang sama pada sesi 1 hingga 4 dengan jumlah skor 18 hasil persentase sebesar 50%.



Grafik 1 persentase keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif dengan hasil data yang ditampilkan menggunakan grafik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua diantaranya analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis dalam dan antar kondisi

Analisis Dalam Kondisi			
Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	—	—	—
Tingkat Stabilitas Rentang	$0 \times 0,15 = 0$	$67 \times 0,15 = 10,05$	$50 \times 0,15 = 7,5$
Kecenderungan Stabilitas	0: $4 \times 100\% = 0\%$ Tidak Stabil	7: $8 \times 100\% = 87,5\%$ 5% Stabil	4: $4 \times 100\% = 100\%$ Stabil
Tingkat Perubahan	$0 - 0 = 0$	$56 - 67 = -11$	$50 - 50 = 0$
Jejak Data	(=)	(+)	(=)
Analisis Antar Kondisi			
Kondisi	B/A		A2/B
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	— —		— —
Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil		Stabil ke Stabil
Perubahan level data	$67 - 0 = 67 (+)$		$50 - 56 = -6 (+)$
Overlap	$0 : 8 \times 100\% = 0$		$0 : 4 \times 100\% = 0$

Pembahasan

Penelitian ini berawal dari mata pelajaran keterampilan vokasional yang diajarkan di sekolah hanya yang akan diperlombakan dan dipamerkan saja. Keterampilan vokasional yang sering difokuskan di kelas yaitu keterampilan menjahit, sehingga kurangnya inovasi baru yang menyebabkan subjek cenderung mengalami kebosanan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Meningkatkan subjek memiliki hambatan dalam aspek intelektual ketika kelangsungan kegiatan belajar subjek lebih asik sendiri dan tidak fokus dalam melakukan pembelajaran sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang terbaru untuk diberikan kepada subjek salah satunya metode pembelajaran *mastery learning*. Metode pembelajaran *mastery learning* adalah suatu model pembelajaran yang terstruktur dengan memiliki tujuan untuk adaptasi mengajar kepada peserta didik, sehingga memberikan perhatian yang cukup pada peserta didik yang bermacam-macam khususnya dengan hubungan cepat atau lambatnya dalam kegiatan belajar dan menerima bahan ajar. Dengan demikian, siswa lebih fokus pada tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan tuntas, dan mengharapkan siswa dapat hasil yang memuaskan agar lebih cepat menguasai bahan pelajaran.

Ketika berlangsungnya pelaksanaan pembuatan lilin aromaterapi pada fase baseline 1 (A1) dari fase 1 hingga fase 4 menunjukkan bahwa subjek masih belum mampu membuat lilin aromaterapi, sehingga masuk kedalam langkah pembelajaran *mastery learning* pada tahapan latihan terstruktur dan latihan mandiri. Selanjutnya pada fase intervensi (B) dari fase 1 hingga fase 8 menunjukkan bahwa subjek mampu melakukan pembuatan lilin aromaterapi namun masih dalam bimbingan, sehingga masuk kedalam langkah pembelajaran *mastery learning* pada tahapan latihan terstruktur dan latihan terbimbing. Kemudian pada fase baseline 2 (A2) dari fase 1 hingga fase 4 subjek melakukan pembuatan lilin aromaterapi namun masih belum mampu sesuai dengan langkah- langkah instrumen penelitian, sehingga masuk kedalam langkah pembelajaran *mastery learning* pada tahapan latihan terstruktur dan latihan

mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan 3 fase yaitu sesi pertama adalah baseline 1 (A1), fase kedua adalah intervensi (B) dan fase ketiga adalah baseline 2 (A2). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama satu bulan waktu yang digunakan pada setiap sesi mempunyai panjang kondisi yang berbeda-beda diantaranya pada fase pertama baseline 1 (A1) melakukan pertemuan sebanyak 4 kali, pada fase kedua intervensi (B) melakukan pertemuan sebanyak 8 kali dan pada fase ketiga baseline 2 (A2) melakukan pertemuan sebanyak 4 kali. Perolehan nilai yang didapatkan dari penelitian ini adalah pada fase baseline 1 (A1) memperoleh nilai 0 %, pada fase intervensi (B) memperoleh nilai 62,625 % dan fase baseline 2 (A2) 50%. Maka dari itu penerapan metode pembelajaran *mastery learning* berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual ringan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki kekurangan serta kelebihan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *mastery learning* dalam pembuatan lilin aromaterapi kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas dengan menggunakan tahapan- tahapan yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk kekurangan model pembelajaran ini peserta didik harus dapat menyesuaikan model pembelajaran karena jika belum selesai maka harus dituntaskan. Dalam penggunaan model pembelajaran ini pendidik dan peserta didik harus bekerjasama agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat maksimal dan tidak terburu-buru ketika mengerjakan sesuatu.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas XI di Skh Negeri 02 Lebak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap subjek SK, penggunaan model pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan keterampilan vokasi dalam pembuatan lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual ringan di kelas XI SKH Negeri 02 Lebak memberikan dampak positif. Pada fase awal baseline 1 (A1) yang dilakukan selama empat pertemuan, subjek belum mampu membuat lilin aromaterapi sesuai dengan instrumen penelitian, dan hasil nilai yang diperoleh rendah yakni 0%. Selanjutnya, pada fase intervensi (B) yang dilakukan selama delapan pertemuan, rata-rata nilai yang dihasilkan meningkat menjadi 62,625% dibandingkan dengan fase baseline 1 (A1) sebesar 0% dan fase baseline 2 (A2) sebesar 50%.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi baseline 1 (A1) lebih rendah dari pada fase intervensi (B), sementara kondisi baseline 2 (A2) lebih rendah dari fase intervensi (B) namun lebih tinggi dari fase baseline 1 (A1). Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan keterampilan pembuatan lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual ringan. Hasil penelitian ini secara positif menunjukkan bahwa model pembelajaran keterampilan vokasi dalam pembuatan lilin aromaterapi pada anak dengan hambatan intelektual ringan di kelas XI SKH Negeri 02 Lebak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Saputri, Ulfah, Sudumo, Alamsyah, & Ulandari. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips. *Journal Of Educational And Instruction*, 134-139.
- Aprilia, Fauzi, & Homdijah. (2021). Keterampilan Vokasional Analisis Kebutuhan Magang Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 1866-1876.
- Arfiyan. (2019). Penggunaan Modul Untuk Pembelajaran Keterampilan Vokasional Mencuci Sepeda Motor Pada Tunagrahita. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 901-909.
- Basuki, & Prihardini. (2017). Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Berbagai Minyak Atsiri Sebagai Peluang Usaha Pada Perkumpulan Istri Karyawan Bank Jatim Kota Kediri. *SENIAS*, 75-78.
- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 167-177.
- Devi, & Efendi. (2021). Efektifitas Strategi Mastery Learning Dalam

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Lilin Berbagai Aroma
Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* .